

**UPAYA PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI MELALUI
KEGIATAN SIMA'AN AL QUR'AN JUM'AT PAHING DI PONDOK
PESANTREN DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

**AHMAD WAHYUDI
NIM: 201180260**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2022

**UPAYA PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI MELALUI
KEGIATAN SIMA'AN AL QUR'AN JUM'AT PAHING DI PONDOK
PESANTREN DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

**AHMAD WAHYUDI
NIM: 201180260**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2022

ABSTRAK

Wahyudi, Ahmad. 2022. Upaya Penanaman Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Sima'an al Qur'an Jum'at Pahing di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ahmad Nu'man Hakiem, M. Pd

Kata Kunci: Sima'an al Qur'an, karakter religius, Pesantren Darul Huda Mayak

Dalam perspektif islam, dasar dan tujuan pendidikan Nasional yaitu membentuk kepribadian individu yang berakhlak dan berkarakter. Pribadi individu yang demikian adalah pribadi yang menggambarkan terwujudnya esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individu, sosial bermoral dan makhluk yang bertuhan. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut seluruh lembaga sekolah atau madrasah mempunyai upaya dalam mengembangkan karakter terutama karakter religius pada siswa, diantaranya melalui program-program dalam budaya sekolah, namun dalam melaksanakan program-program dalam membentuk karakter religius tersebut terdapat kendala, sehingga karakter religius siswa tersebut belum maksimal.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan sima'an al-Qur'an Jum'at pahing di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, (2) Untuk mengetahui kontribusi kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at Pahing dalam penanaman karakter religius santri di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan : (1) Pelaksanaan kegiatan sima'an al-Qur'an Jum'at Pahing di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dalam membentuk karakter religius santri ini dilaksanakan sebulan sekali pada hari Jum'at pahing. Adapun pelaksanaannya Untuk kegiatan sima'an al Qur'an ini dimulai dari pemberangkatan terlebih dahulu. Kegiatan ini dibuka oleh hufadz dengan melantunkan ayat ayat al Qur'an dan di akhiri doa khatmil Qur'an (2). Kontribusi kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at Pahing ini diantaranya : Santri yang memiliki karakter religius itu biasanya rajin, dan taat kepada peraturan pondok, jama'ah datang awal waktu, hafalan, melakukan sholat malam, dan dalam aktifitas sehari hari bersemangat selain itu bisa juga dilihat dari tutur katanya yang sopan dan santun.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ahmad Wahyudi

NIM : 201180260

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Upaya Penanaman Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Sima'an Al Qur'an Jum'at Pahing Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Telaah diperiksa dan disetujui untuk dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ahmad Nu'man Hakim, M. Ag
NIP.1977050920031221001

Ponorogo, 14 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Cholid Wathoni, M.Pd.I

NIP. 1973062003121002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ahmad Wahyudi
NIM : 201180260
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : “Upaya Penanaman Karakter Religius Santri Melalui kegiatan Sima’an Al Qur’an
Jum’at Pahing Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam, pada:

Hari : **Senin**
Tanggal : **20 Juni 2022**

Ponorogo, **20** Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri



Dr. H. Moh. Miftahul Choiri M.A.P.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag.
Penguji II : Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag.

(.....)
(.....)
(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan ini:

Nama : Ahmad Wahyudi
NIM : 201180260
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Upaya Penanaman Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan
Sima'an Al Qur'an Jum'at Pahing Di Pondok Pesantren Darul
Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah hasil karya sendiri. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya sebagai persyaratan untuk pendaftaran ujian Skripsi.

Ponorogo, 23 Mei 2022

: menyatakan,

Ahmad Wahyudi

201180260

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

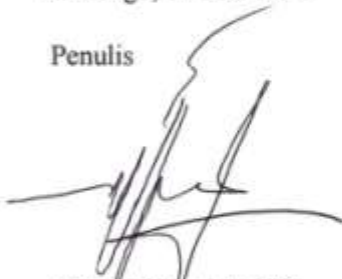
Nama : AHMAD WAHYUDI
NIM : 201180260
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : UPAYA PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI
MELALUI KEGIATAN SIMA'AN AL QUR'AN JUM'AT
PAHING DI PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK
TONATAN PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 Mei 2022

Penulis



AHMAD WAHYUDI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTO	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika pembahasan.....	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kajian Teori.....	10

1. Karakter.....	10
a. Pengertian Karakter.....	12
b. Pengertian Pendidikan Karakter.....	12
c. Tujuan Pendidikan Karakter.....	13
d. Pengertian Karakter Religius	15
2. Sema'an al Qur'an.....	16
a. Pengertian al Qur'an.....	18
b. Manfaat Membaca al Qur'an.....	19
c. Adab Dan Tata Cara Membaca al Qur'an.....	20
d. Pengertian Sima'an	21
C. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	24
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Kehadiran Peneliti	28
C. Lokasi Penelitian	28
D. Data dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Keabsahan Data.....	35
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	36
 BAB VI: ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	38

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo	38
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo	41
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	41
4. Struktur Organisasi Pondok pesantren Darul H.....	42
5. Struktur Kepanitiaan Sima'an al Qur'an Jum'at pahing Pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo	42
B. Deskripsi Data Khusus	
1. Pelaksanaan Kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at pahing Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Podok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.....	44
2. Kontribusi Kegiatan Sima'an al Qur'an Jum'at Pahing Dalam Penanaman Karakter Religius Santri Di Pondok..	50

BAB V: ANALISI DATA

A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at pahing Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Podok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.....	55
B. Analisis Kontribusi Kegiatan Sima'an al Qur'an Jum'at Pahing Dalam Penanaman Karakter Religius Santridi Pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.....	59

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	64

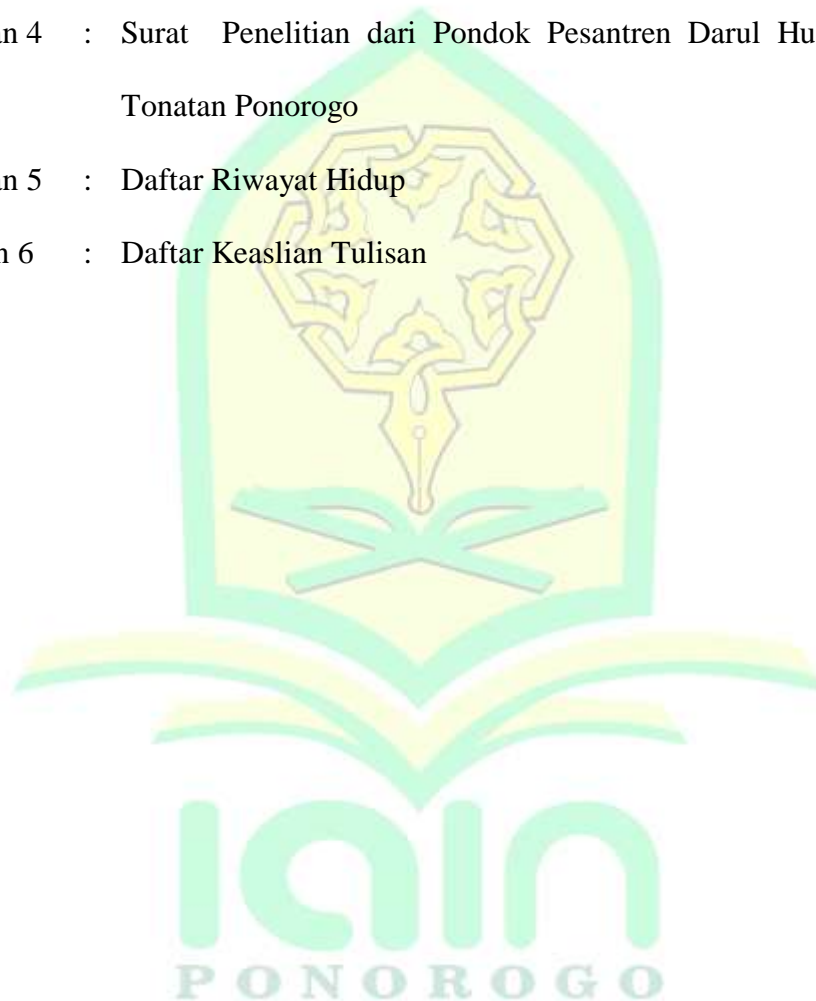
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 : Transkrip Observasi
- Lampiran 3 : Transkrip Dokumen
- Lampiran 4 : Surat Penelitian dari Pondok Pesantren Darul Huda Mayak
Tonatan Ponorogo
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 6 : Daftar Keaslian Tulisan



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
أ	‘	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sh	ل	L
ث	Th	ص	S	م	M
ج	J	ض	D	ن	N
ح	H	ط	T	و	W
خ	Kh	ظ	Z	ه	H
د	D	ع	‘	ي	Y
ذ	Dh	غ	Gh		
ر	R	ف	F		

2. Untuk menunjukan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horizontal diatas huruf.
3. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw”.
4. Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.
5. Bunyi huruf akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.
6. Kata yang berakhiran dengan *ta' marbutah* dan berkedudukan sebagai sifat (*na'at*) dan *idafah* ditransliterasikan dengan “ah”. Sedangkan *mudaf* ditransliterasikan dengan “at”

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki andil yang sangat besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global. Dalam hal ini, jika Indonesia telah berhasil membentuk karakter masyarakat Indonesia yang kuat, maka Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat di semua sektor pada tahun 2045 atau 100 tahun setelah hari kemerdekaan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Oberman dalam Rokhman dkk. bahwa, *“Indonesia will be a very strong nation in all sectors in 2045 or 100 years after its independence day. This is supported by Indonesia’s economy growth. Already the 16th-largest economy in the world, Indonesia has the potential to be 7th-biggest by 2030”* Dengan demikian, pendidikan perlu mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, kompetitif dan kreatif.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus merata dan berorientasi pada tantangan masa depan. Pelaksanaan tersebut ditunjang dengan pengelolaan yang baik oleh pemangku kebijakan maupun praktisi pendidikan, sehingga pelaksanaan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, bahwa; “pendidikan Nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta

membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

Namun beberapa dekade belakangan ini,berbagai permasalahan muncul dan menyita perhatian publik di Indonesia. Pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan perlu adanya pembenahan dan pengembangan bila mengingat masih jauh dari harapan yang di inginkan karena masih banyaknya kejadian seperti contohnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan atau kekerasan, kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena suporter yang anarkis, penggunaan narkoba, dan lain-lain.

Pada kasus terbaru ini muncul pula sikap dan perilaku masyarakat yang intoleran terhadap segala bentuk perbedaan, baik agama, adat istiadat, dan bahkan perbedaan pandangan. Menurut para ahli, sebagian besar dari masalah tersebut di indikasikan sebagai bentuk kegagalan dalam pendidikan terutama pendidikan karakter. Sinyal kegagalan inilah yang menjadi pekerjaan rumah bagi semua komponen pendidikan, baik pemerintah, masyarakat, sekolah, dan keluarga untuk segera di selesaikan.²

Pendidikan Karakter sebagai solusi dalam menjawab permasalahan negeri ini. Pendidikan k arakter tidak hanya mendorong pembentukan perilaku

¹Sofyan Mustoip dan Muhamad Jafar Dkk,*Implementasi Pendidikan Karakter*(Surabaya:Jakamedia,2018) hal.1,2

²Hengky wijaya dan Helaluddin”Hakikat Pendidikan Karakter”, Jurnal Jaffray,Vol.3 No. 1 (January 2013). 1-2

positif anak, tetapi juga meningkatkan kualitas kognitifnya. Pengembangan karakter atau *character building* membutuhkan partisipasi dan sekaligus merupakan tanggung jawab dari orangtua, lingkungan masyarakat, dan pemerintah. Sebab dengan menjadi dewasa secara rohani dan jasmani, seseorang menjadi berkepribadian yang bijaksana baik terhadap dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat.³

Dengan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan sebagai berikut: ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan. Ketujuh alasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya. 2) Cara untuk meningkatkan prestasi akademik. 3) Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain. 4) Persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam. 5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah. 6) Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja. 7) Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.⁴

Demikian dilingkup lingkungan pesantren dalam pembentukan karakter, pesantren memaduakan penguasaan sumber ajaran yang ilahi

³ Stephanus Ngamanken, "Pentingnya Pendidikan Karakter", *Humaniora* Vol.5 No.1 (April 2014): hlm.8

⁴ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol 1.No1 (Oktober 2011): Hlm.49

(bersumber dari Allah SWT) menjadi peragaan individual untuk disemaikan kedalam hidup masyarakat. Selain mengenal ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pengajarannya, sejak lama pesantren mendasarkan diri pada tiga ranah utama: yaitu *faqahah* (kecukupan atau kedalaman pemahaman agama), *Thabiah* (perangai, watak, atau karakter), dan *kafa'ah* (kecakapan operasional).

Namun, dalam kenyatannya karakter yang terbangun dalam diri santri, baik itu karakter kedisiplinan, sosial maupun religius masih kurang. Kegiatan yang membangun karakter religius seperti halnya ibadah, serta kegiatan positif lainnya terkadang oleh rekan-rekan santri hanya dijadikan sebuah kegiatan rutinan atau hanya dipandang kegiatan yang harus dilaksanakan di pondok agar tidak terkena ta'ziran atau hukuman oleh pengurus pondok. Sehingga tidak ada hal yang membekas dalam diri seorang santri, walaupun dirinya mondok lama di pesantren, jika mereka memandang terhadap ibadah dan kegiatan lainnya seperti itu, maka karakter religius yang sangat diharapkan itu tidak akan tercapai.

Padahal jika karakter religius ini ditekan secara konsisten maka dapat membimbing seseorang untuk mencintai Allah Swt, meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Karakter religius merupakan karakter utama penentu kehidupan seseorang kearah yang lebih baik dan lebih kearah yang lebih cerah. Dengan memiliki karakter religius, hidup seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik. Sebab dengan rasa cinta, keimanan, dan ketakwaan akan membimbing seseorang melaksanakan

ajaran islam yang baik, karakter religius juga membimbing seseorang hanya kepada Allah Swt Tuhan yang Maha Esa.

Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, terdapat santri yang berjumlah ribuan yang menimba ilmu disana, sehingga banyak pula karakter-karakter santri yang berbeda-beda di karenakan beberapa faktor salah satunya adalah asal usul daerah dari masing masing santri itu berasal, yang setiap daerahnya mempunyai ciri khasnya tersendiri. Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak para santri setiap hari digembleng dan disibukan oleh kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama mulai pagi ba'da subuh sampai malam hari, yang seharusnya dari situ akan menumbuhkan jiwa para santri yang agamis dan berkarakter baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Ponpes Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, upaya pengurus pondok dalam membimbing santri-santri yang menimba ilmu di dalamnya, dalam rangka untuk menciptakan rasa cinta kepada Allah dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan santri kepada Allah Swt. Di ponpes Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo mengadakan rutinan sima'an al-Qur'an Jum'at Pahing. Sima'an al- Qur'an Jum'at pahing ini dilakukan secara rutin sebulan sekali yaitu pada hari Jum'at Pahing yang mana semua santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan sima'an al-Qur'an Jum'at Pahing ini baik santri putri maupun santri putra. Tradisi atau kegiatan sima'an al-Qur'an Jum'at Pahing ini telah ada sejak lama yang di cetuskan oleh pendiri Ponpes Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo beliau Al Maghfurlah KH Hasyim Sholih. Kegiatan sima'an al-Qura'an ini dilaksanakan rutin Setiap hari

Jum'at Pahing, jalanya kegiatan sima'an al-Qur'an ini sebelum pelaksanaan kegiatan ini jauh jauh hari sebelumnya kegiatan berlangsung terlebih dahulu dari panitia mengadakan rapat dan berkordinasi dengan rekan rekan bagian bidang peribadatan dan pendidikan pondok putra agar jalanya terstruktur dan lancar. Ketika ba'ada sholat subuh santri di arahkan untuk membentuk halakoh atau kelompok kecil yang diisi maksimal 10 orang dalam kelompoknya dan setiap kelompoknya nantinya menyimak hufadz yang membaca al-Qur'an sampai dengan jus 1, setelah jus 1 selesai dari bidang pendidikan nantinya membagikan maqrok al-Quran yang nantinya akan di baca oleh setiap masing masing kelompok tersebut. Selain dilaksanakan di masjid sima'an al Qur'an ini nantinya di laksanakan di setiap asrama yang di kordinatori oleh musyrifin atau bapak kamar masing masing asrama. Untuk khataman al Qur'an nantinya di laksanakan di masjid yang akan langsung di pimpin oleh KH Abdul Adzim. Proses kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at Pahing ini sangat berkontribusi dalam pembentukan jiwa karakter religius santri secara tidak langsung.

Dengan demikian dalam upaya membentuk nilai-nilai karakter yang religius santri, pendidikan dipesantren juga menanamkan nilai-nilai karakter religius, melalui pembiasaan dan kultural dipesantren. Dengan adanya tradisi sima'an al-Qur'an setiap Jum'at Pahing ini santri diharapkan bisa terbentuk nilai-nilai karakter religiusnya. Yang mana salah satu nilai karakter religius ini adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan yaitu rasa cinta, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah Swt. Dengan hal ini penulis tertarik

untuk mengangkat judul:”**Upaya Penanaman Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Sima’an Al Qur’an Jum’at Pahing Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini bisa fokus dan bisa terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada **Upaya Penanaman Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Sima’an Al Qur’an Jum’at Pahing Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.**

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sima’an al-Qur’an Jum’at pahing di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.
2. Bagaimana kontribusi Kegiatan Sima’an al Qur’an Jum’at Pahing Dalam Penanaman Karakter Religius Santri di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan sima'an al-Qur'an Jum'at pahing di Pondok pesantre Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi Kegiatan Sima'an al Qur'an Jum'at Pahing Dalam Penanaman Karakter Religius Santri di Pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya kegiatan sima'an al-Qur'an Juma'at Pahing terhadap pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter religius santri. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai kegiatan sima'an al-Qur'an Juma'at Pahing terhadap pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter religius santri.
 - b. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini bisa menjadi cakrawala berfikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman yang berharga selama melakukan penelitian.
 - b. Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan dalam menumbuhkan karater religius siswa.

- c. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan menjadi sebuah arsip yang akan memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah yang akan mendatang.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis akan membagi skripsi ini dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Mendiskripsikan kajian pustaka, Pengertian karakter, pengertian karakter religius, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, pengertian al-Qur'an dan pengertian sima'an al Qur'an

BAB III Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Memaparkan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Darul Huda, sistem pendidikan, struktur organisasi, serta pelaksanaan kegiatan sima'an al-Qur'an jumat pahing dalam pembentukan karakter religius santri. Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB V Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Karakter

a. Pengertian karakter

Secara *etimologis*, kata karakter berasal dari bahasa Yunani *Charrassein* yang berarti *membuat tajam, membuat dalam*. Sedang dalam kamus Inggris-Indonesia karakter atau sifat. Muchlas Saman dan Hariyanto memaknai karakter sebagai nilai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta di wujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari hari. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata “*karakter*” diartikan dengan tabiat, sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁵

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*). Ahmad Amin menjadikan kehendak (niat) sebagai awal terjadinya akhlaq (karakter) pada diri seseorang, jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku. Secara terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan

⁵Abdullah Hamid, Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Surabaya: IMTIYAZ, 2017) hlm.8

sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Melalui buku-buku itu, ia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Pendidikan karakter kemudian dijadikan gerakan Nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran dan pemodelan. Melalui pendidikan karakter, sekolah harus berprestasi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Di sisi lain pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela dan dilarang. Lebih dari sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlaq atau pendidikan moral. Selanjutnya

Frye menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.⁶Karakter terdiri dari tiga bagian yang saling terkait yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan perilaku bermoral (*moral behaviour*). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai atau menginginkan kebaikan (*loving atau desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*). Oleh karena itu, cara membentuk karakter yang efektif adalah dengan melibatkan ketiga aspek tersebut. Menumbuhkan karakter yang merupakan *the habit of mind, heart and action*, yang antara ketiganya (pikiran, hati dan tindakan) adalah saling terkait. Pendidikan karakter adalah upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian untuk melakukan yang benar meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter

⁶Dahrn Sahjadi, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam". (Jakarta. Tahdzib Al Akhlak, 2019) Vol 2

yang baik (*good character*) sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa.⁷

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah yaitu nilai-nilai yang mekandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang di praktekkan oleh semua warga sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut dimata masyarakat luas.⁸

d. Pengertian Karakter Religius

Kata religius berasal dari kata religi (religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Tanpa

⁷Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (June 28, 2019): 42

⁸Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Ksara, 2011), 9

keduanya tidak pantas menyandang perilaku predikat religius. Karakter religius sendiri termasuk kedalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh Kemendiknas. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama, serta hidup rukun dengan agama lain. Jadi yang dimaksud dengan istilah karakter religius dalam penulisan ini dalam watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran agama.

Kebijakan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama. Sumber karakter religius ini merupakan ajaran agama islam yang didalamnya terdapat dua sumber nilai yaitu sumber ilahiyah yang berhubungan dengan Allah Swt dan nilai insyanyiah yang berhubungan dengan manusia. Jadi melalui internalisasi tersebut siswa nantinya akan memiliki karakter religius yang sesuai dengan perintah agama. Karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain. Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran

terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius merupakan karakter utama yang harus di internalisasikan dan dibiasakan kepada anak khususnya peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah. Karakter religius dapat membimbing seseorang untuk mencintai Allah Swt, meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Karakter religius adalah karakter utama penentu kehidupan seseorang kearah yang baik. Dengan memiliki karakter religius, hidup seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik. Sebab dengan rasa cinta, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah Swt akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran islam yang baik, karakter religius juga membimbing seseorang hanya Allah Subhanahu wata'alalah Tuhan yang Maha Esa.

Nilai nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan Nasional. Salah satu strategi atau metode yang dipergunakan dalam pendidikan untuk membentuk karakter religius adalah dengan pembentukan pembiasaan yang baik dan meninggalkan hal yang tidak baik melalui bimbingan, latihan kerja keras. Pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Maka karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang

baik dan buruk, nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman seseorang.⁹

2. Sema'an al-Qur'an

a. Pengertian Al Qur'an

Banyak pendapat tentang pengertian al-Qur'an. Namun nama yang paling populer adalah al-Qur'an, yang merupakan bentuk kata masdar dari *qa-ra-a*, sehingga kata al-Qur'an di mengerti oleh setiap orang sebagai nama kitab suci yang mulia. Subhi al al shalih mengemukakan berbagai pendapat dari para pakar al-Qur'an sebagai berikut. Pertama Imam al syafi'i mengatakan lafadz al-Qur'an yang terkenal itu bukan *musytaq* dan bukan pula *berhamzah*. Lafadz tersebut sudah lazim digunakan untuk pengertian kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Jadi bukan berasal dari kata *qa-ra-a*. Sebab jika demikian, tentu semua yang dibaca akan dinamai al-Qur'an. Nama itu khusus bagi al-Qur'an seperti halnya taurat dan injil. Kedua, al Farra yang berpendapat lafadz al-Qur'an adalah pecahan dari pecahan atau *musytaq* dari kata *qara'in* bentuk plural dari qorinah yang berarti (berkaitan)karena ayat ayat al-Qur'an satu dengan yang lainnya berkaitan. Karena itu jelaslah bahwa huruf "Nun" pada akhir lafadz

⁹ Uky Syauqiyyatus Su'adah, Pendidikan Karakter Religius (Surabaya: Global Aksara Press,2021), 1-4

al-Qur'an adalah huruf asli, bukan tambahan huruf. Ketiga, al – asyari dan para pengikutnya mengatakan bahwa lafadz al-Qur'an adalah musytaq dari akar kata *qarn*. Ia mengemukakan contoh kalimat *qarn al- sya'i* yang berarti menggabungkan sesuatu dengan sesuatu jadi kata *qarn* disini adalah gabungan atau kaitan, karena surah surah dan ayat ayat saling berkait dan bergabung, dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lafadz al qur'an tanpa hamzah di tengahnya, jauh dari kaidah isytiqaq dalam bahasa arab. Secara terminologi al-Qur'an, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqh adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an adalah firman Allah atau kalam Allah, bukan perkataan malaikat jibril (beliau hanya menyampaikan wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu al-Qur'an dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.
- 2) Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad Saw, tidak diberikan kepada Nabi-Nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para Nabi sebelumnya namanya bukan al-Qur'an. Zabur diberikan kepada Nabi Daud, Taurat kepada Nabi Musa, dan Injil kepada Nabi Isa
- 3) Al-Qur'an sebagai mukjizat, maka tidak seorang pun dalam sejarah sejak awal turunnya sampai era modern dari masa ke masa yang mampu menandinginya, baik secara perseorangan

maupun secara kelompok, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sekalipun ayat atau surah yang pendek.

- 4) Diriwayatkan secara mutawatir, artinya diterima dan diriwayatkan banyak orang, tidak sedikit jumlahnya dan mustahil mereka bersepakat dusta dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
- 5) Membacanya dicatat sebagai amal ibadah. Hanya membaca al-Qur'an sajalah di antara sekian banyak bacaan yang dianggap ibadah sekalipun pembaca tidak tau maknanya, apalagi jika mengetahui maknanya dan dapat merenungkan serta mengamalkannya. Nabi Muhammad Saw bersabda bahwa setiap satu huruf pahalanya sepuluh kebaikan. Bacaan-bacaan yang lain tidak dinilai ibadah, kecuali disertai niat yang baik seperti mencari ilmu. Jadi, pahalanya adalah pahala mencari ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana membaca al-Qur'an.¹⁰

b. Manfaat membaca al-Qur'an

Pekerjaan yang paling utama yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan serta manfaat yang sangat luar biasa dibandingkan pekerjaan lain adalah membaca Al-Qur'an, dan terdapat banyak fadhilah serta manfaat yang diperoleh dalam

¹⁰Amroini Drajat, *Ulumul Qur'an*, (Depok:Kencana,2017), hlm.27-28

membaca al-Qur'an. Berikut manfaat membaca Al-Qur'an bagi orang yang membacanya:

1) Menjadi manusia terbaik

Orang yang membaca al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan yang paling utama. Tidak ada dimuka bumi ini yang terbaik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Hadist Nabi yang diriwayatkan dari Ustman, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.*" (HR Al-Bukhari).

Hadist tersebut menjelaskan manusia yang terbaik di dunia ini adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Untuk itu sebagai orang muslim apapun yang dikerjakan dalam kesehariannya harus diluangkan untuk mempelajari dan menjadi pengajar.

2) Mendapat kenikmatan tersendiri

Kenikmatan yang luar biasa adalah membaca al-Qur'an, bagi orang yang bisa merasakan kenikmatan yang membacanya. Tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan kenikmatankekayaan di tangan orang yang shaleh adalah kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapaikeinginannya.

3) Derajat yang tinggi

Bagi seorang mukmin yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak aromanya bagaikan bunga yang harum atau sesamanya. Artinya orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik disisi Allah ataupun disisi manusia.

4) Bersama para malaikat

Derajat orang yang membaca al-Qur'an dengan tajwid sama dengan derajat malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sama dengan malaikat dekat kepada Allah. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhannya maka segala bentuk do'a akan dikabulkan oleh Allah SWT. sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan membaca.

5) Syafa'at al-Qur'an

Seseorang yang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta memerhatikan adab dalam membacanya akan mendapat barokah dan syafaatk kelak di akhirat. Diantaranya memahami dari arti-artinya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maksud dari membaca Al-Qur'an memberi syafa'at adalah pembaca memohon ampunan dari segala dosa yang dilakukan. Oleh karena itu seseorang yang

membaca al-Qur'an jiwanya akan bersih, tenang dan akan selalu dekat dengan Tuhan.¹¹

c. Adab dan Tata Cara Membaca Al-Qur'an

1) Adab Lahiriyah

Sebelum membaca hendaklah Berwudhu, walaupun tidak dimakruhkan membacanya bagi orang yang berhadad.

- (a) Ditempat yang bersih dan mulia, terutama di masjid
- (b) Menghadap kiblat, menundukkan kepala, sopan, dan dalam keadaan tenang
- (c) Membersihkan mulut terlebih dahulu dan menyikt gigi
- (d) Mentafkhimkan suara yakni membaca dengan suara yang agak keras
- (e) Membaca ta'awudz (a'udzubullah) sebelum membaca Al-Qur'an

2) Adab Batiniyah

Adab batiniyah dalam buku Tengku Hasby Ash Shiddieqy dengan judul Pedoman Dzikir dan Do'a, menjelaskan ada beberapa adabbatiniyah dalam membaca Al-Qur'an, meliputi:

Membaca dengan tadabur yaitu memperhatikan sungguh-sungguh serta mengambil pelajaran dan nasihat dari padanya.

¹¹ Abdul Malik Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 35-46.

- (a) Membaca dengan khusyu' dan khudlu diaman dapat melapangkan dada dan menjadikan hati bersinar-sinar.
- (b) Membaca dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT. yaitu membulatkan pikiran dan sanubari bahwa kita sedang bermunajat kepada Allah SWT, dengan membaca kitab-Nya yang suci.
- (c) Membaca dengan cara menghasilkan bekas bacaan pada diri sendiri orang arif selalu mencururkan air mata sewaktu belajar agama islam karena hati sangat berpengaruh oleh bacaan yang mereka baca.¹²

d. Pengertian Sema'an

Sema'an menurut kamus Bahasa Arab dari kata *Sami'a* yang berarti mendengarkan atau menyimak. Sedangkan sem'aan al-Qur'an yaitu kegiatan muslim mendengarkan, menyimak lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an yang dilantunkan oleh Hufazu al-Qur'an (penghafal al-Qur'an) sebagai sarana taqorrub (mendekatkan diri) kepada Allah untuk jalan menuju taubat sekaligus menjadi sarana introspeksi diri, mengadu, silaturahmi antar sesama ummat Islam dan doa bersama. Sekaligus sebagai sarana ungkapan cinta kita kepada Allah, Rasulullah, Shahabat, Auliya', Salafushsholih,

¹²Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddiegy, *Pedoman Dzikir dan Do'a*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005) cet. VI, hal. 138.

Ulama, Orang tua dan segenap saudara muslim (yang masih hidup atau yang sudah meninggal).¹³

Kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi “Sim’aan” atau “Simak”, dan dalam Bahasa Jawa disebut “Semaan”. Dalam penggunaannya, kata ini tidak diterapkan secara umum sesuai asal maknanya, tetapi digunakan secara khusus kepada suatu aktivitas tertentu para santri atau masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci al-Qur’an. Tidak hanya sekedar membaca dan mendengar al-Qur’an, penggunaan kata seaman saat ini secara ketat disematkan kepada sejumlah orang yang membaca dan menghafal al-Qur’an dengan cara menghafalnya. Dalam pengertian ini, Semaan dapat dijadikan sebagai metode menghafal al-Qur’an yaitu biasanya berkumpul minimal dua orang, atau bisa juga lebih, yang salah satu di antara mereka ada yang membaca al-Qur’an (tanpa melihat teks ayat), sementara yang lainnya mendengar serta menyimaknya. Pendengar sangat bermanfaat dalam metode hafalan ini, sebab mereka bisa melakukan koreksi atau membenarkan jika pelantun al-Qur’an itu membacanya salah.

Ada pula pengertian bahwa seaman adalah kegiatan membaca dan mendengarkan al-Qur’an berjama’ah atau bersama-sama, di mana dalam seaman itu juga selain mendengarkan al-Qur’an, yang hadir (Sami’in) juga bersama-sama melakukan ibadah

¹³Mustagfirin, Sekripsi: *Semaan Al-Quran Sebagai Media Dakwah KH. Mukhlas DI Masyarakat Pilang Wetan Kebonagung Demak (SEMARANG; UINW, 2017) hlm; 78-79*

sholat wajib secara berjama'ah juga sholat-sholat sunnah yang lain, dari ba'da subuh hingga khatamnya.¹⁴

1) Keutamaan Membaca al Qur'an

Sima'an al Qur'an dapat di pahami bahwa menyimak dapat dikatakan terdapat aktifitas membaca dan mendengarkan al Qur'an. Kegiatan membaca maupun mendengarkan al Qur'an pada dasarnya sama sama pentingnya dalam mempelajari al Qur'an. Membaca al Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan di bandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Adapun keutamaan membaca al Qur'an sebagai berikut:

- a. Menjadi manusia terbaik
- b. Orang yang mahir membaca al Qur'an tingkatannya bersama malaikat.
- c. Al Qur'an adalah sebagai hidangan Allah Swt.
- d. Rumah yang di gunakan untuk membaca al Qur'an akan terpancar sinar hingga ke penduduk langit.
- e. Membaca al Qur'an akan memberikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan.
- f. Al Qur'an akan memberikan syafaat bagi pembacanya.
- g. Membaca al Qur'an akan menjadikan hati pembacanyamenjadi terang dan tenang dan lain lain.

¹⁴Mambaul Lutfiyah, Skripsi: *Tradisi Semaan Al-Qur'an Dalam Acara Wa limatul 'Ursy Dan Kirim Do'a Orang Meninggal Di Desa Kalikondang Demak Tahun 2018 (Studi Living Qur'an)*(Salatiga: IAIN, 2019)

2) Keutamaan Mendengarkan Al Qur'an

Bukan membaca al Qur'an saja yang menjadikan ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan al Qur'an pun begitu pula. Sebagian ulama mengatakan, bahwa mendengarkan orang membaca al Qur'an pahalanya sama dengan orang yang membacanya. Adapun keutamaan membaca al Qur'an di antaranya sebagai berikut:

- a. Sebab mendapat rahmat Allah Swr.
- b. Sebab seseorang memperoleh hidayah.
- c. Sebab membuat hati terasa damai dan tenang.
- d. Sebab bertambahnya iman dan taqwa seseorang.
- e. Al Qur'an akan memberi syafaat bagi pembacanya kelak di akhirat.¹⁵

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang upaya pembentukan karakter religius santri melalui kegiatan mujahadah telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada

¹⁵Maskur, "Tradisi Semaan Al Qur'an di Pondok Pesantren" (Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam), Vol 6 No 1 2021 hal 74-75

maka di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian Puji Rahayu, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Isntitut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018. Tentang Implementasi Pendidikan Pesantren Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di Mi Al-Kaustar Duri Sawo Ponorogo. Penelitian ini berfokus pada program pendidikan dalam mengembangkan karakter religius siswa yang ada di Mi Al-Kaustar Duri Sawo Ponorogo. hasil dari penelitian ini yaitu;
 - a. Program pendidikan pesantren dalam mengembangkan karakter religius siswa di Mi Al-Kaustar Duri Sawo Ponorogo yaitu adanya kegiatan bina *nafsiyah*, wajib shalat dhuha berjama'ah, wajib shalat fardhu berjamaah dan semua aktivitas yang berkaitan dengan pribadi santri.
 - b. Faktor pendukung dari program tersebut yaitu dari menejemen sekolah, kepala sekolah, guru yang menjadi uswah atau teladan kemudian dukungan orang tua dan lingkungan
 - c. Dari hasil pendidikan Mi Al-Kaustar Duri Sawo Ponorogo dalam mengembangkan karakter religius siswa tersebut sudah cukup baik dan diantara hasil dari pengembangan karakter religius siswa yang dihasilkan dari pendidikan di pesantren perbuatan siswa yang positif.

Adapun persamaan dari peneliti yaitu dalam membentuk karakter religius pada santri. sedangkan perbedaan penelitian ini

daengan peneliti yaitu penelitian ini dalam membentuk karakter religius pada santri melalui program-program yang ada di Mi Al-Kaustar Duri Sawo Ponorogo sedangkan untuk peneliti yaitu melalui kegiatan simaan al-Qur'an Jum,at Pahing di Ponpes Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.¹⁶

2. Penelitian Tri Ayu Wulandari, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2018 tentang Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah (Studi Kasus Di MI Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun). Penelitian ini dalam meningkatkan karakter religius peneliti berfokus kepada penerapan program-program budaya yang ada di sekolah tersebut. Adapun program-program budaya yang diterapkan disekolah MI Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun yaitu melalui kegiatan sholat Dhuha, shalat berjamaah, kegiatan istighosah dan juga kegiatan mabit dan juga metode dalam yang diterapkan dalam smeningkatkan karakter religius melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, teladan dan pengelolaan lingkungan, penelitian mempunyai kesamaan pada pembentukan karakter religius siswa akan tetapi pada penelitian ini berfokus pada penerapan program –program budaya sekolah sedangkan dari peneliti dalam membentuk karakter religius santri yaitudengan kegiatan

¹⁶ Puji Rahayu, Skripsi: *Tentang Implementasi Pendidikan Pesantren Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Mi Al-Kaustar Duri Sawo Ponorogo* (Ponorogo: IAIN, 2018),

simaan al-Qur'an Jum'at Pahing di Ponpes Darul Huda Mayak Ponorogo.¹⁷

3. Penelitian Prianto Didik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo Tahun 2017, Tentang Menejemen Kepengasuhan Dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo. Penelitian ini fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kepengasuhan dalam mengembangkan karakter religius anak. Hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan program kepengasuhan degan cara seluruh pengurus panti terlibat membuat visi dan misi program kepengasuhan jangka pendek dan jangka panjang setiap tiga sampai lima tahun sekali, pelaksanaan program kepengasuhan dilaksanakan dengan tahap pengorganisasian, tahap tindakan, pengawasan, dan kegiatan belajar mengajar, evaluasi program kepengasuhan memberikan hasil yang sangat positif bagi anak asuh memiliki karakter religius yang baik sehingga bisa bermanfaat untuk masa depan bagi anak asuh. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu dalam membentuk karakter religius anak asuh sedangkan perbedaan dari peneliti dalam membentuk karakter religius penelitian ini melalui kepengasuhan sedangkan peneliti yaitu dengan pelaksanaan kegiatan simaan al- Qur'an Jum'at Pahing di Ponpes Darul Huda Mayak Ponorogo.

¹⁷Tri Ayu Wulandari, Skripsi: *Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah (Studi Kasus Di MI Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun)* (Ponorogo: IAIN, 2018),.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Upaya Penanaman Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Sima’an al-Qur’an Jum’at Pahing Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ” ini penulis menggunakan penelitian *kualitatif*. Penelitian *kualitatif* merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena dan multimetode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen lainnya dan tidak menekankan pada angka.¹⁸ Penelitian ini berupaya untuk memperoleh penjelasan dan gambaran mengenai upaya penanaman karakter religius santri melalui kegiatan simaan al-Qur’an Jumat Pahing di ponpes Darul Huda Mayak Ponorogo.

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi. Peneliti mengambil jenis penelitian lapangan (*field research*), karena untuk mengetahui penjelasan dan gambaran secara detail upaya pengurus pondok dalam menanamkan karakter religius

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 22.

santri melalui kegiatan simaan al-Qur'an Jumat Pahing di ponpes Darul Huda MayakTonatanPonorogo.Perlunya dalam melakukan observasi secara langsung di lapangan, agar data yang peneliti peroleh benar-benar valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian *kualitatif* adalah sebagai peran utama.Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.Peneliti merupakan instrumen yang paling penting dalam penelitian *kualitatif*.Ciri khas penelitian *kualitatif* tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta namun peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenario.¹⁹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data dan instrumen yang lain hanya sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disini merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk mengumpulkan dan mendapatkan data-data yang akurat. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yaitu “Upaya Penanaman Nilai Religius Santri Melalui Kegiatan Sima’an Al Qur’an Jum’at Pahing di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo”,

¹⁹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

maka lokasi dari penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, JL.Ir H,Juanda Mayak Tonatan Ponorogo.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang utama dalam penelitian *kualitatif* adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan literatur lain. Peneliti menggunakan dua sumber data untuk mencari dan mengumpulkan sumber data dalam penelitian ini, dan hasil data yang akan diolah, yaitu:

1. Data primeryaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Ustadz. Bahtiar Aji Pangestu, selaku lurah pondok Pesantren Darul Huda
 - b. Ustadz. Muhamad Nur Fikri, selaku koord peribadatanpondok pesantren Darul Huda Putra
 - c. Ustadz Siroji Akhsan selaku ketua kegiatan panitia simaan al-Qur'an Jum'at Pahing.
 - d. Ustadz Muhtar Wahyudi selaku koord pendidikan pondok pesantren Darul Huda Putra.
2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.Sumber data dalam penelitan kualitatifini selain berupa kata-kata, bahasa dan tindakan dari informan juga dapat diperoleh melalui studi

kepastakaan dengan media buku dan media internet untuk mendukung analisis dan pembahasan. Selain itu juga akan mengambil data dari arsip-arsip dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung. Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka sumber data menjadi sangat penting sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang benar-benar mendetail.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian *kualitatif*, maka teknik pengumpulan data yang digunakan untuk untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin meneliti studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dan responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya sumber data utamanya (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh sebab itu, wawancara mendalam merupakan teknik penggalian data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap, dan mendalam. Adapun informan yang berkaitan

dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus pondok, dan seluruh santri di Ponpes Darul Huda Mayak Ponorogo.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan mengingat. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada suatu objek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih akurat dan memperkuat data dari hasil wawancara.²⁰

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati dalam teknik ini penulis hanya mengamati pelaksanaan kegiatan simaan al quran jumat pahing dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

3. Dokumentasi

Menurut Guba & Lincoln yang dimaksud dengan dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis ataupun video yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Penggunaan dokumentasi sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R and D* (Bandung: Alfabra 2016), 203

mendukung dan menambah bukti, sebab menurut Yin dokumen atau dokumentasi dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Teknik dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, gambar dan karya seseorang. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk menunjang proses penelitian, dimana tidak semua hal dapat diketahui hanya dengan observasi dan wawancara saja.²¹ Contohnya seperti data profil, data santri, sarana dan prasarana dll yang ada di Ponpes Darul Huda Mayak Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data semakin tinggi. Nasution menyatakan bahwa melakukan analisis adalah suatu pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak adacara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa di klasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

²¹Ibid.,106

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata data diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.²²

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang diperoleh semakin banyak dan kompleks. Maka dari itu, data perlu direduksi yakni memilih, memfokuskan pada data yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan.

²²Ibid., 243-245

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti yaitu menyajikan data. Dengan seperti itu, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Hoberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hoberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Jika dalam kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji kredibilitas data untuk keabsahan data hasil penelitian kualitatif dilakukan untuk mempertegas teknik yang digunakan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan *observasi partisipatif*, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama²³.

²³Hardani, Helmina Andriani dkk., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu), 154-155

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Berikut tahapan-tahapan penelitian adalah:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan ini meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, penelusuran awal, menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan mengumpulkan data, memperhatikan penampilan, membina hubungan yang baik dengan informan, serta memperhatikan waktu dalam melakukan penelitian.²⁴

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini, penulis melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Tahap penulisan hasil laporan

Pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca. Data yang sudah menjadi laporan kemudian disimpulkan dan melakukan *member check* kepada informan.

²⁴Ibid.,139-140.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

Pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo pada awal berdirinya pertama kali mempunyai arti yang sederhana yaitu tempat pendidikan tempat untuk menimba ilmu agama Islam dibawah bimbingan seorang guru atau Kyai. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo adalah salah satu pondok pesantren di Indonesia yang menerapkan sistem dan metode salafiyah alhaditsah dan didirikan pada tahun 1968 di bawah asuhan romo KH. Hasyim Sholih. Setelah beliau wafat maka untuk tongkat estafet kepemimpinan sekarang di asuh oleh putra pertamanya beliau yaitu romo KH.Abdus Sami' Hasyim. Dalam memdirikan pondok pesantren tantangan demi tantangan pada masa berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda pertama kalinya sangatlah banyak mulai dari fitnah, sindirandan pertentangan dari masyarakat sekitarnya. Selama 13 tahun KH. Hasyim Sholih bekerja keras, untuk mengatasi tantangan ini. Baru sekitar tahun 1980 upaya ini mulai menampakkan hasil. Pondok pesantren darul huda mulai mengalami kemajuan yang terus menerus, baik dari segi fisik, kuantitas maupun kualitas.

a. Menuju Pengelolaan Yayasan

Belajar dari pengalaman sebelum-sebelumnya, melihat banyak pondok pesantren besar yang termasyhur tapi mengalami kemerosotan setelah ditinggal oleh pengasuhnya. Menurut KH. Hasyim Sholih tanpa mempertimbangkan minat, pengasuh turun temurun lewat garis ahli waris adalah penyebab masalah itu, untuk mengantisipasi hal tersebut maka, sejak tahun 1983 sistem pengelolaan ahli waris pada Pondok Pesantren Darul Huda dihapus, diganti dengan pengelolaan berbasis sistem yayasan. Selanjutnya kaderisasi tidak hanya terbatas pada sistem keluarga ndalem semata, tapi juga berdasarkan pilihan, kemauan dan kemampuan. Dengan demikian yayasan sejak dini bisa leluasa mencari dan mendidik kader-kader sebagai penerus Pondok Pesantren Darul Huda kedepannya.

b. Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Pondok Pesantren Darul Huda dalam menghadapi tantangan tuntutan zaman serta berperan aktif menjalankan program pemerintah untuk membangun manusia yang berjiwa berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Pondok Pesantren Darul Huda mendirikan sebuah pendidikan Madrasah Salafiyah Miftahul Huda atau disebut juga dengan Diniyah. Pada awalnya jenjang pendidikan Madrasah Miftahul Huda sama halnya dengan pondok-pondok salaf yakni dimulai dari kelas sekolah persiapan (SP) atau ibtidaiyah jenjang

pendidikan 2 tahun, tsanawiyah jenjang pendidikan 3 tahun dan madrasah aliyah jenjang pendidikan 3 tahun, sehingga apabila menginginkan selesai dari pendidikan Madrasah Miftahul Huda harus menempuh waktu 8 tahun. Kemudian mulai pada tahun 1999/2000 sampai sekarang kurikulum pendidikan Madrasah Miftahul Huda mengalami perubahan yang mulanya pendidikan yang dimulai dari ibtidaiyah sampai dengan Aliyah menjadi pendidikan yang berjenjang 6 tahun kemudian dilanjutkan dengan kelas lanjutan yakni program takhasus.

Madrasah miftahul hudatersebut diselenggarakan pada sore dan khusus untuk mata pelajaran agama dengan sistem salafiyah murni. Sedangkan untuk menyempurnakan sistem pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan akan pembangunan manusia seutuhnya, Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda pada tahun 1989 dengan izin pemerintah pusat atau Departemen Agama Provinsi Jawa Timur berhasil mendirikan pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Darul Huda yang diselenggarakan pada pagi hari. Keduanya menggunakan kurikulum Depag yang disempurnakan pada tahun 1994, keduanya mendapatkan status yang diakui oleh pemerintah. Hari berganti hari tahun berganti tahun Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo mengalami perkembangan dan

kemajuan yang pesat mulai dari sarana prasarannya hingga jumlah santri nya.²⁵

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo sangatlah setrategis karena berada di kota Ponorogo. Pondok pesantren Darul Huda secara geografis terletak di kota Ponorogo, tepatnya di jalan Ir. H. Juanda Gang IV Nomor 38 Dusun Mayak, Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Pondok pesantren Darul Huda merupakan salah satu pondok pesantren yang lokasinya sangat strategis karena terletak di jantung kota Ponorogo. Batas-batas lokasinya adalah: Sebelah utara: Jl. Menur Ronowijayan Sebelah selatan: Kantor Departemen Agama Sebelah timur: Jl. Suprpto Sebelah barat: Jl. Ir. H. Juanda Gang VI.²⁶

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Sebagaimana lembaga pendidikan yang lain, Pondok Pesantren Darul Huda memiliki visi dan misi dalam perkembangannya. Adapun visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Darul Huda tersebut adalah:

- a. Berilmu
- b. Beramal
- c. Bertakwa dengan dilandasi akhlakul karimah

Visi dan Misi Pondok Pesantren darul Huda adalah menumbuhkan budaya ilmu, amal dan takwa serta akhlakul karimah pada jiwa santri

²⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer, 01/D/F-1/05-III/2022

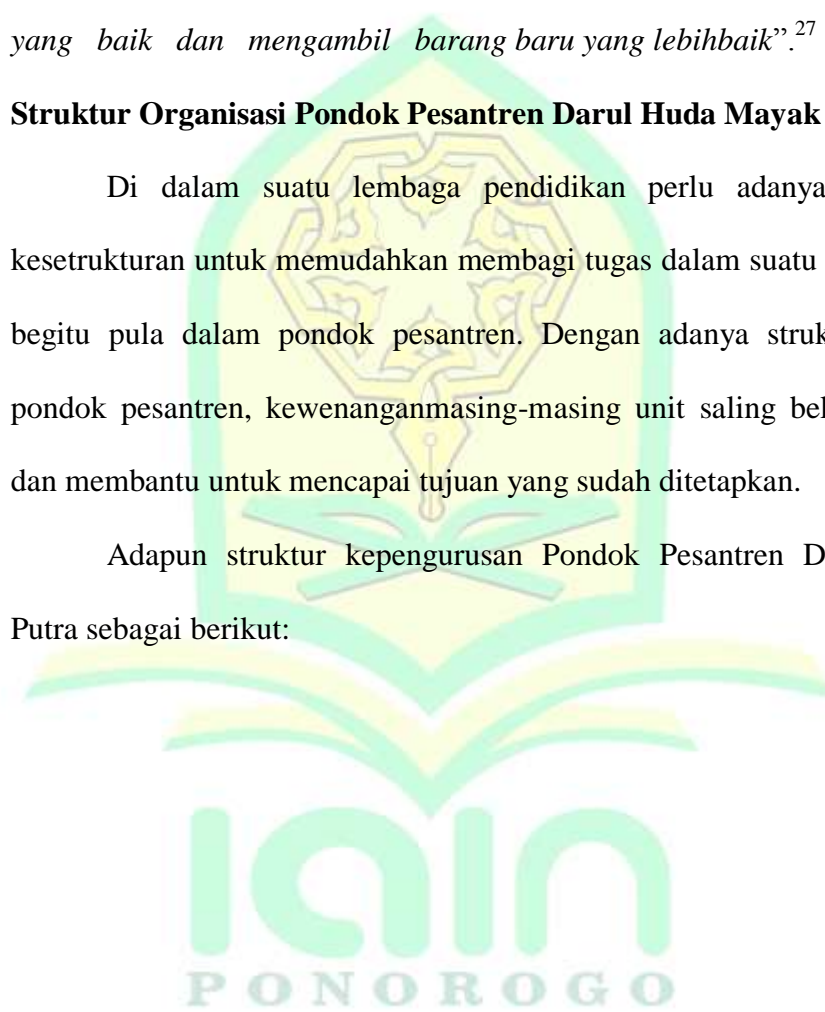
²⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer, 01/D/F-2/05-III/202

dalam pengabdianya kepada masyarakat. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Darul Huda adalah mendidik santri yang berilmu, beramal, bertakwa dan berakhlakul karimah. Pondok Pesantren Darul Huda menganut sistem salafiyah haditsah, sebagaimana motto Pondok Pesantren darul Huda yaitu *“melestarikan barang yang kuno yang baik dan mengambil barang baru yang lebih baik”*.²⁷

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

Di dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya penataan kesetrukturan untuk memudahkan membagi tugas dalam suatu organisasi, begitu pula dalam pondok pesantren. Dengan adanya struktur dalam pondok pesantren, kewenangan masing-masing unit saling bekerja sama dan membantu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darul Huda Putra sebagai berikut:



²⁷Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer,01/D/F-3/08-III/2022

**STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN “DARUL
HUDA” PUTRA MAYAK TONATAN PONOROGO
MASA
KHIDMAH 2020-2022**



Pengasuh Pondok	:KH. AbduSamiHasyim
Kabag Pondok Putra	:H. Abdul Wahid
Ketua	:Ust. Bachtiar Aji Pangestu : Ust. Muhamad Abdurouf
Sekretaris	:Khamim saufi :Arfin faisal alafi
Bendahara	:Ust. Yazid Ahmadi :Ust.Muhamad Ridwan
Bidang-Bidang	
Pendidikan	:Mughtar Wahyudi
Pribadatan	:Muhamad Nur Fikri
Keamanan	:Muhamad Ibrahim
Kebersihan	:Muhamad Ainul Yakin
Kesehatan	:Ahmad Mustofa Sarfaini
Sarana-prasana	:Muhammad Toyib Ilham
Humas	:Muhammad Ainurahman
Binkat	:Muhamad Ali Mustofa

PANITIA SIMA'AN AL QUR'AN JUM'AT PAHING PONDOK

PESANTREN“DARULHUDA” PUTRA

MAYAK TONATAN PONOROGO

MASA

KHIDMAH 2020-2022



Pengasuh Pondok	:KH. AbduSamiHasyim
Kabag Pondok Putra	:H. Abdul Wahid
Ketua	:Ust. Siroji Aksan
Sekretaris	:Faris Nur Habib
Bendahara	: M. Hamim Rifai
Perlengkapan	: M. Muharom Al Hakim M. Bisri Anwari Raditya Oktavian Ardiyansah Lutfi
Konsumsi	: M. Ali Fatah M. Rifai M. Rifki Yusron Yoga Pradipta
Kegiatan	: Ahmad Nur Kamali M. Zulkarnain Layinul Mujib Fadli Taftafian
Humas	: M. Azka Ngainul Yakin Aditya Wahyu Leandro Egar Mizanul Arza ²⁸

²⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer, 01/D/F-4/12-III/2022

B. Paparan Data

1. Pelaksanaan Kegiatan Sima'an al-Qur'an Jum'at Pahing Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo merupakan salah satu sekian pondok pesantren di Indonesia. Pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo pada awal berdirinya pertama kali mempunyai arti yang sederhana yaitu sebuah tempat pendidikan yang menimba ilmu agama Islam dibawah bimbingan seorang guru atau Kyai. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogodalam sistem pendidikannya adalah menerapkan sistem dan metode Salafiyah Al-Haditsiah yaitu melestarikan hal hal lama yang baik dan mengembangkan hal hal yang lebih baru dan bermanfaat. Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1968 di bawah asuhan KH. Hasyim Sholih. Setelah beliau wafat pondok pesantren Darul Huda Mayak sekarang di asuh oleh putra beliau yaitu KH. 'Abdus Sami' Hasyim.

Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayakdirikan sebuah pendidikan Madrasah Salafiyah Miftahul Huda (MMH) sekolah diniyah sore. Pada awalnya jenjang pendidikan Madrasah Miftahul Huda sama halnya dengan pondok-pondok salaf yakni dimulai dari kelas sekolah persiapan (SP) atau ibtidaiyah jenjang pendidikan 2 tahun, tsanawiyah jenjang pendidikan 3 tahun dan madrasah aliyah jenjang pendidikan 3 tahun, sehingga apabila menginginkan selesai dari pendidikan Madrasah Miftahul Huda harus menempuh waktu 8 tahun. Karenan pondok pesantren Darul Huda Mayak

menimbang dan menyesuaikan dengan melihat kemajuan zaman yang sangat pesat maka untuk jenjang pendidikan yang tadinya sampai 8 tahun untuk sekolah sore maka dengan pertimbangan ke efektifan untuk sekolah diniyah sore di ganti 6 tahun saja mulai kelas 1 sampai kelas 6.²⁹

Di pondok pesantren darul huda di setiap Bulanya di laksanakan kegiatan rutin yaitu sima'an al Qur'an Jum'at pahing yang wajib di ikuti oleh seluruh santri baik putra maupun putri yang bertempat untuk putra di masjid dan maqom dan untuk santri putri bertempat di aula pondok putri. Seperti yang di ungkapkan oleh ketua pelaksana kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at Pahing di Pondok Pesantren Darul Huda kang siroji akhsan yaitu sebagai berikut:

“Untuk kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at Pahing di Pondok Pesantren Darul Huda ini dilaksanakan rutin setiap sebulan sekali pada setiap hari jum'at pahing yang mana kegiatan ini bersifat wajib di ikuti dan dilaksanakan bagi santri putra dan putri baik ustad maupun ustadzah yang bermukim di pondok kang.”³⁰

Kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at Pahing ini di cetuskan oleh almagfurlah KH Hasyim Soleh sebagai sarana santri untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt, seperti yang di ungkapkan oleh Ustadz Abdul Rouf sebagai perwakilan pengurus pondok sebagai berikut:

“Untuk kegiatan sim'aaan al Qur'an ini telah lama di adakan kang sejak KH Hasyim masih menjadi pimpinan sekaligus pengasuh pondok”.³¹

²⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer, 01/D/F-1/05-III/2022

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/28-III/2022

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/14-III/2022

Untuk kegiatan sima'an al Qur'an ini dimulai dari pemberangkatan terlebih dahulu. Rekan rekan santri di berangkatkan dan di oprak oprak untuk menuju masjid dan sholat subuh berjamaah di masjid dan sekalian membawa al Qur'anya masing masing. Setelah santri selesai melaksanakan sholat subuh berjamaah santri di instruksikan untuk membuat halakoh atau kelompok kecil yang setiap kelompoknya berisi maksimal 10 santri. Ketika dianggap dari santri sudah menempati halakohnya masing masing maka dari kang kang panitia bekerjasama dengan pengurus pondok untuk mengondisikan santri mulai membangunkan santri yang tertidur dan membagikan maqrok al Qur'an dan memulai kegiatan. Seperti yang di ungkapkan oleh ketua pelaksana kegiatan simaan kg siroji akhsan sebagai berikut:

”Jadi Untuk kegiatan sima'an al Qur'an ini dimulai dari pemberangkatan terlebih dahulu. Rekan rekan santri di berangkatkan dan di oprak oprak untuk menuju masjid dan sholat subuh berjamaah di masjid dan sekalian membawa al Qur'anya masing masing. Setelah santri selesai melaksanakan sholat subuh berjamaah santri di instruksikan untuk membuat halakoh atau kelompok kecil yang setiap kelompoknya berisi maksimal 10 santri. Ketika dianggap dari santri sudah menempati halakohnya masing masing maka dari kang kang panitia bekerjasama dengan pengurus pondok untuk mengondisikan santri mulai membangunkan santri yang tertidur dan membagikan maqrok al Qur'an. Hufadz memulai kegiatan dengan membaca doa tawasul setelah tawasul kepada Nabi selesai dilanjutkan dengan membaca jus 1 – selesai di sini umunya ketika jus 1 selesai santri bergantian membaca sesuai dengan kelompok masing masing yang sudah di berikan maqrok juz al Qur'annya. Santri boleh meninggalkan tempat kegiatan dan kembali ke asrama ketika santri membaca bagian maqrok juznya selesai. Selain di masjid dan di makom pendiri, di

asrama masing masing juga di adakan pembacaan al Qur'an yang dilakukan oleh masing masing kamar yang terjadwal.”³²

Dalam pelaksanaan kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at Pahing ini tentu adanya sebuah kepanitian agar kegiatan ini bisa terkontrol. Untuk kepanitian kegiatan ini bekerjasama dengan pengurus pondok dan masing masing bidang departemen kepengurusan seperti bidang pendidikan dan peribadatan, seperti yang di ungkapkan oleh kang siroji akhsan sebagai berikut:

”Ada kang. Untuk kepanitian sima'an al-Qur'an ini jauh jauh hari sudah di bentuk yang pengurusnya berasal dari dua departemen pengurus pondok yaitu departemen peribadatan, departemen pendidikan dan di sahkan secara langsung oleh bapak bagian kepesantrenan putra kang”.³³

Tugas dari kepanitian kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at Pahing adalah yang pertama untuk mempelancar kegiatan sima'an al-Qur'an Jum'at Pahing ini mulai dari pemberangkatan, penjagaan santri agar tidak kembali ke asrama selain itu tugas dari panitia adalah menyiapkan segala keperluan yang berhubungan dengan kegiatan ini kang. Seperti yang di ungkapkan oleh kang siroji akhsan selaku ketua pelaksana kegiatan ini sebagai berikut:

“Untuk Tugas dari kepanitiaan ini yang pertama adalah untuk mempelancar kegiatan sima'an al-Qur'an Jum'at Pahing ini mulai dari pemberangkatan, penjagaan santri agar tidak kembali ke asrama selain itu tugas dari panitia adalah menyiapkan segala keperluan yang berhubungan dengan kegiatan ini kang.”³⁴

³²Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/28-III/2022

³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/28-III/2022

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/28-III/2022

Selain dari panita dan pengurus pondok peran dewan asatidz dalam kegiatan sima'an al Qur'an ini sangat berpengaruh karena membimbing dan mengarahkan dalam kegiatan ini agar kegiatan ini sukses dan lancar, seperti yang di ungkapkan oleh Ustadz Abdul Rouf selaku perwakilan pengurus pondok dan sekaligus dewan asatidz sebagai berikut:

”Dalam kegiatan ini dari dewan asatidz ikut serta dalam menyukseskan kegiatan ini yang mana berperan membimbing dan mengarahkan santri agar santri dalam melaksanakan kegiatan sima'an al Qur'an ini mereka bersungguh-sungguh melaksanakan dan mengikuti kegiatan ini.”³⁵

Dalam pelaksanaan kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at pahing ini pastinya ada suatu kendala-kendala. Adapun kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at pahing ini diantaranya yaitu sebagian santri sulit untuk dibrangkatkan, sebagian santri ada yang tidur. Selain itu sebagian santri tidur saat kegiatan sima'an al Qur'an berlangsung untuk kendala lain yaitu ketika musim hujan tiba biasanya air hujan samapi di teras dan serambi luar masjid yang membuat sebagian santri tidak kondusif dan tidak fokus dalam kegiatan.³⁶ Seperti yang di ungkapkan oleh kang siroji akhsan selaku ketua pelaksana kegiatan sebagai berikut:

”Didalam setiap sebuah kegiatan tentunya ada kang, untuk kendala kendalanya. Untuk kendala yang biasa terjadi adalah dari rekan rekan santri itu sendiri dikarenakan kegiatan pondok yang begitu padat mulai subuh sampai malam banyak santri yang tertidur ketika kegiatan berlangsung selain kendala santri banyak yang tertidur, dan ada sebageaian yang ramai juga ketika musim

³⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/14-III/2022

³⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/28-III/2022

penghujan yang mengakibatkan santri tidak hadir ketika sima'an al-Qur'an Jum'at Pahing berlangsung.”³⁷

Untuk mengatasi kendala tersebut dari panitia dan pengurus melakukan langkah langkah atau mencari solusi seperti yang di ungkapkan oleh kang siroji akhsan sebagai ketua pelaksana kegiatan sebagai berikut:

“Untuk mengatasi dari kendala tersebut dari kang2 panita biasanya ketika santri banyak yang tertidur dan belum menempati tempat halakoh membangunkan dan mengarahkan santri agar segera membuat halakoh kelompoknya. Dan apabila pada waktu kegiatan terjadi hujan maka solusi alternatifnya adalah menempatkan santri di lorong lorong asrama. Sehingga kegiatan sima'an al-Qur'an Jum'at Pahing ini bisa terlaksana dengan hadir dan kondusif.”³⁸

Dalam pelaksanaan kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at Pahing di Pondok Pesantren Darul Huda ini tidak lain mempunyai tujuan untuk menumbuhkan jiwa santri yang mempunyai karakter religius agar santri senantiasa selalu dekat kepada sang maha pencipta dan menjalankan kesehariannya dengan penuh rasa tanggung jawab, mempunyai akhlak yang baik, jujur dan lain lain seperti yang di ungkapkan oleh Ustadz Muhamad Abdurouf sebagai berikut:

” Tujuan yang paling utama dari kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at Pahing ini adalah menumbuhkan jiwa yang memiliki karakter religius yang selalu dekat dengan Allah Swt. Karena apabila karakter religius ini sudah tertanam dalam diri seorang santri maka semua tingkah laku perbuatannya itu dikarenakan karena Allah Swt bukan semata mata karena manusia.”³⁹

³⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/28-III/2022

³⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/28-III/2022

³⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/14-III/2022

2. Kontribusi Kegiatan Sima'an al Qur'an Jum'at Pahing Dalam Penanaman Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Kontribusi kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at Pahing dalam penanaman karakter religius kepada santri di pondok pesantren darul huda ini sangatlah besar kontribusinya. Kontribusi kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at Pahing ini di harapkan sangat membantu dalam upaya penanaman karakter religius terhadap santri. Kegiatan sima'an al Qur'an Juma'at pahing ini rutin dilaksanakan oleh santri di pondok pesantren Darul Huda Mayak sebagai sebuah tradisi dan sarana pembentukan karakter religius dalam diri masing masing santri. Kegiatan ini memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam proses menanamkan karakter yang religius terhadap santri. Seperti contohnya dalam aktifitas sehari hari santri bisa dilihat hasilnya ketika santri sungguh sungguh ketika kegiatan berlangsung.

Kontribusi kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at pahing di pondok pesantren Darul Huda ini pastilah mengandung pembelajaran yang sangat berguna kepada santri khususnya karakter religius yang mana dapat dilihat dari indikator/indikasi perilaku santri dalam kesehariannya di pondok yang mana mereka menunjukkan ketakdzimannya dengan cara menundukkan kepala ketika santri bertemu dengan Kiyainya atau dengan keluarga ndalem, ketika bertemu dengan ustadz mereka bersalaman dan mencium tanganya, dan bertutur kata yang baik dan sopan ketika bertemu dengan

kang santri yang lebih senior maupun seusianya, selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan amanah yang menjadi tanggung jawabnya seperti contohnya mengerjakan tugas tugas dari dewan asatidz dengan tepat waktu, patuh akan peraturan pondok, hal ini dapat membentuk karakter mereka yaitu mempunyai rasa hormat, rendah diri, santun religius dan sebagainya.⁴⁰ Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Muhamad Abdul rouf selaku pembimbing kegiatan sima'an al Qur'an ini dan perwakilan pengurus pondok sebagai berikut:

“Santri yang memiliki karakter religius itu biasanya rajin, dan taat kepada peraturan pondok, jama'ah datang awal waktu, hafalan, melakukan sholat malam, dan dalam aktifitas sehari hari bersemangat selain itu bisa juga dilihat dari tutur katanya yang baik terhadap rekan rekan santri dan yang lebih utama terhadap Ustadz dan bapak pengasuh pondok dan intinya tidak melakukan hal-hal yang dilarang dan mencerminkan Akhlaq yang baik sesuai yang di ajarkan oleh Nabi Saw.”⁴¹

Dengan adanya kegiatan sima'an al Qur'an ini santri dituntut untuk tirakat mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan melakukan Tawashul, Dzikir dan Do'a-Do'a, mendengarkan, membaca lantunan ayat ayat suci al Qur'an dan bersama dalam kegiatan tersebut sehingga tidak menutup kemungkinan karakter religius santri dapat tertanam dalam diri santri. Seperti yang dikatakan pembimbing sekaligus pengurus kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at Pahing, yaitu Ust. Muhamad Abdul Rouf sebagai berikut:

“kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at pahing ini sangatlah membantu untuk membentuk perilaku yang religius rekan rekan santri kang,

⁴⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/14-III/2022

⁴¹Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/14-III/2022

karena apa karena dengan adanya kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at pahing ini santri akan terdorong untuk berperilaku baik karena didalam simaan al Qur'an Jum'at pahing itu sendiri itu untuk memerangi hawa nafsu dengan cara berdo'a, mendengarkan dan menyimak al Qur'an bersama untuk mendapatkan hati yang tenang dan damai. Nah dengan adanya sima'an al Qur'an dan di iringi doa bersama hati dan jiwa akan menjadi tenang dan damai dan terhindar dari hal hal yang bersifat negatif sehingga akan menimbulkan karakter religius pada diri santri."⁴²

Maka dari itu kegiatan sima'an al Qur'an yang dilaksanakan di pondok Pesantren Darul Huda ini sangat penting kontribusinya yang dilakukan dalam upaya menanamkan karakter religius bagi santri yang melakukan kegiatan sima'an al Qur'an ini seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Muhamad Abdul Rouf selaku pembimbing dan sekaligus perwakilan pengurus pondok sebagai berikut:

"Sangat penting sekali di karenakan sudah menjadi tradisi di pondok pesantren darul huda dan sima'an al Qur'an Jum'at pahing ini sebagai senjata dalam memerangi hawa nafsu manusiawi yang bertujuan untuk menciptakan jiwa dan batiniah yang tenang. Sehingga dalam kegiatan belajar di pondok santri dapat menyerap pelajaran yang di ajarkan oleh ustadz dan menciptakan akhlak yang baik dalam diri seseorang santri."⁴³

Kontribusi kegiatan sima'an Jum'at Pahing ini sangatlah besar seperti contohnya Ketika kegiatan sima'an al Qur'an ini dilakukan bagi orang yang melakukan terlebih khusus bagi santri secara istiqomah maka akan timbul rasa ketenangan dalam jiwa dan batiniah, hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu santri yaitu kang Adam Bagus sebagai berikut:

⁴²Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/14-III/2022

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/14-III/2022

“Pastinya ada seperti salah satu contohnya adanya rasa ketenangan dalam jiwa dan pikiran lebih merasa tenang dalam menghadapi masalah dalam dilema kehidupan hati saya lebih terbuka agar terus menerus bersyukur kepada Allah Swt.”⁴⁴

Dengan melalui kegiatan sima'an al Qur'an ini akan terwujudnya karakter religius bagi santri yang melakukan secara istiqomah hal ini seperti yang diungkapkan salah satu santri kang Adam Bagus sebagai berikut:

*”Insya Allah iya karena saya sendiri yang merasakan perubahan terhadap perilaku sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan simaan al Qur'an jum'at pahing ini.”*⁴⁵

Maka dari itu dengan adanya kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at pahing ini dapat membentuk karakter religius dengan melalui kegiatan itu sendiri karena dengan kegiatan sima'an al Qur'an ini seseorang akan merasakan ketenangan hati dan pikiran yang bersih tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan perilaku atau karakter religius pada diri masing masing santri.

C. Analisi Data

1. Pelaksanaan Kegiatan Sima'an al-Qur'an Jum'at Pahing Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Setelah dari peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian melalui metode wawancara, observasi maupun dokumentasi

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-3/15-III/2022

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-3/15-III/2022

maka dari penulis mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai hasil penelitian sehingga menghasilkan temuan-temuan seperti dibawah ini:

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkajidan menginternalisasikan serta mepersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam prilaku sehari-hari. Karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah yaitu nilai-nilai yang mekandasi prilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yangdi praktekkkan oleh semua warga sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut dimata masyarakat luas.⁴⁶

Di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dalam menanamkan karakter atau prilaku yang baik dipondok pesantren Darul Huda Mayak mempunyai suatu program, tradisi, atau pembiasaan kepadasantri yaitu pelaksanaan kegiatan sima'an al Qur'an yang dilaksanakan rutin satu Bulan sekali setiap Jum'at Pahing yang mana tujuan diadakan pelaksanaan kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at Pahingini

⁴⁶Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Ksara, 2011), 9

yaitu untuk membentuksantri yang memiliki prilaku atau karakter yang religius.⁴⁷

Kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at Pahing ini merupakan suatu kegiatan rutin yang dilakukan setiap sebulan sekali pada Juma'at pahing yang diikuti seluruh santri pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yang dilaksanakan secara bersama-sama untuk santri putra berada di pondok putra dan santri putri di pondok putri.⁴⁸

Adapun kegiatan sima'an al Qur'an ini adalah suatu bentuk usaha atau modal yang sungguh-sungguh dalam membentengi dan melawan hawa nafsu dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan setiap sebulan sekali pada hari Jum'at pahing, Sema'an menurut kamus Bahasa Arab dari kata *Sami'a* yang berarti mendengarkan atau menyimak. Sedangkan sem'aan al-Qur'an yaitu kegiatan muslim mendengarkan, menyimak lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an yang dilantunkan oleh Hufazu al-Qur'an (penghafal al-Qur'an) sebagai sarana taqorrub (mendekatkan diri) kepada Allah untuk jalan menuju taubat sekaligus menjadi sarana introspeksi diri, mengadu, silaturahmi antar sesama ummat Islam dan doa bersama sekaligus sebagai sarana ungkapan cinta kita kepada Allah, Rasulullah, Shahabat, Auliya', Salafushsholih, Ulama, Orang tua dan segenap saudara muslim (yang masih hidup atau yang sudah meninggal).⁴⁹

⁴⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/14-III/2022

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/14-III/2022

⁴⁹Mustagfirin, Sekripsi:*Semaan Al-Quran Sebagai Media Dakwah KH. Mukhlas DI Masyarakat Pilang Wetan Kebonagung Demak (SEMARANG;UINW,2017)hlm;78-79*

Dalam proses pelaksanaan kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at pahing ini terdapat pembacaan tawashul atau hadiah fatihah dahulu yang di hadiahkan kepada baginda Rasulullah Saw, Shahabat, Auliya', Salafushsholih, Ulama, Orang tua dan segenap saudara muslim. kegiatan ini dimulai dari pemberangkatan terlebih dahulu. Rekan rekan santri di berangkatkan dan di oprak oprak untuk menuju masjid dan sholat subuh berjamaah di masjid dan sekalian membawa al Qur'anya masing masing. Setelah santri selesai melaksanakan sholat subuh berjamaah santri di instruksikan untuk membuat halakoh atau kelompok kecil yang setiap kelompoknya berisi maksimal 10 santri. Ketika dianggap dari santri sudah menempati halakohnya masing masing maka dari kang kang panitia bekerjasama dengan pengurus pondok untuk mengondisikan santri mulai membangunkan santri yang tertidur dan membagikan maqrok al Qur'an.

Hufadz memulai kegiatan dengan membaca doa tawasul setelah tawasul kepada Nabi selesai dilanjutkan dengan membaca jus 1 – selesai di sini umunya ketika jus 1 selesai santri bergantian membaca sesuai dengan kelompok masing masing yang sudah di berikan maqrok juz al Qur'annya. Santri boleh meninggalkan tempat kegiatan dan kembali ke asrama ketika santri membaca bagian maqrok juznya selesai. Selain di masjid dan di makom pendiri pondok, di asrama masing masing juga di adakan pembacaan al Qur'an yang dilakukan oleh masing masing kamar yang terjadwal. Dan untuk malamnya diadakan pembacaan doa khotmil

Qur'an yang dapat menenangkan hati dan jiwa yang di bacakan oleh KH. Abdhul Adzim serta di ikuti oleh seluruh santri.⁵⁰

Dalam pelaksanaan kegiatan sima'an al Qur'an ini tak lepas dari peran panitia kegiatan guna untuk memperlancar dan menyukseskan kegiatan sima'an al Qur'an ini.⁵¹ Tidak hanya panitia akan tetapi peran pengurus pondok disini juga sangat besar pengaruhnya dalam membentuk karakter religius santri-santri pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Pada dasarnya pendidikan karakter itu pendidikan akhlak terpuji. Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik (*good character*) sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa.⁵² Dalam pelaksanaan kegiatan sima'an al Qur'an ini sangatlah penting untuk dilaksanakan dipondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo kegiatan sima'an al Qur'an tersebut bertujuan untuk membentuk perilaku santri yang mempunyai karakter religius.⁵³ Dalam pelaksanaan kegiatan sima'an al Qur'an tersebut mengandung lantunan ayat ayat suci al Qur'an yang di bacakan oleh hufadz dan do'a khatmil Qur'an yang mustajabah yang

⁵⁰Lihat Transkrip Observasi Nomer 02/O/F-3/17-III/2022

⁵¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer 01/D/F-5/13-III/2022

⁵²Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (June 28, 2019): 42

⁵³Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-1/28-III/2022

membuat hati tenang dan bersih sehingga membuat perilaku dan pemikiran menjadi positif sehingga hati selalu ingat kepada sang Maha Pencipta.⁵⁴

Adapun dampak dari pelaksanaan kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at pahing ini sangat berpengaruh terhadap santri yang melaksanakan kegiatan sima'an al Qur'an ini, karena dengan melaksanakan kegiatan sima'an tersebut akan mendapatkan ketenangan hati dan pikiran serta akan menumbuhkan karakter yang religius kepada jiwa santri.⁵⁵

2. Analisis Kontribusi Kegiatan Sima'an al Qur'an Jum'at Pahing Dalam Penanaman Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Sebagaimana hasil observasi peneliti di lingkungan pondok pesantren Darul Huda Mayak dalam upaya menanamkan karakter religius santri melalui kegiatan sima'an al Qur'an ini. Kontribusi kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at Pahing dalam menanamkan karakter religius di pondok pesantren Darul Huda ini sangatlah besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius santri. Dalam kegiatan ini ada dua kepengurusan yaitu yang pertama adalah pengurus inti yaitu pengurus yang menaungi kegiatan ini dan yang kedua adalah panitia pengurus yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan ini. Peran dari kedua

⁵⁴Mambaul Lutfiyah, Skripsi: *Tradisi Semaan Al-Qur'an Dalam Acara Walimatul 'Ursy Dan Kirim Do'a Orang Meninggal Di Desa Kalikondang Demak Tahun 2018 (Studi Living Qur'an)* (Salatiga: IAIN, 2019)

⁵⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-3/15-III/2022

kepengurusan pondok ini sangatlah di butuhkan dalam kelancaran kegiatan simaan al Qur'an ini. Mulai dari membimbing santri dan menghandel kegiatan ini agar dari santri sungguh sungguh dalam mengikuti kegiatan sima'an al Qur'an Jum'at Pahing sehingga akan terciptan karakter yang ingin di tuju yaitu karakter religius.⁵⁶

Religious merupakan sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah atau lingkup pondok pesantren, yang di deskripsikan oleh Gunawan sebagai nilai karakter yang kaitanya berhubungan dengan sang maha pencipta yaitu Allah Swt, yang meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang di upayakan selalu berdasarkan pada nilai nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Karakter religius ini sangat di butuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman dan degradasi moral,dalam hal ini peserta mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁵⁷

Dengan adanya sima'an al Qur'an Jum'at pahing ini kontribusinya sangat besar dalam menanamkan karakter religius ini kepada santri. Santri yang memiliki karakter religius itu biasanya rajin, dan taat kepada peraturan pondok, jama'ah datang awal waktu, hafalan, melakukan sholat malam, dan dalam aktifitas sehari hari bersemangat selain itu bisa juga dilihat dari tutur katanya yang baik terhadap rekan rekan sesama santri

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-1/28-III/2022

⁵⁷ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan" (Kudus: Jurnal Prakarsa Paedagogia) Vol. 2 No. 1, Juni 2019 Hal.25

dan yang lebih utama terhadap Ustadz dan bapak pengasuh pondok dan intinya tidak melakukan hal-hal yang dilarang dan mencerminkan Akhlaq yang baik sesuai yang di ajarkan oleh Rosulullah Saw.⁵⁸

Dengan adanya kegiatan ini dampak yang dirasakan oleh santri sangat luar biasa seperti yang di ungkapkan oleh salah satu rekan santri pastinya ada seperti salah satu contohnya adanya rasa ketenangan dalam jiwa dan pikiran lebih merasa tenang dalam menghadapi masalah dalam dilema kehidupan, hati saya lebih terbuka agar terus menerus bersyukur kepada Allah Swt.⁵⁹



⁵⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-1/28-III/2022

⁵⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-3/15-III/2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil telah yang mendalam terhadap penelitian ini, untuk dapat di ambil kesimpulan sebagai berikiut:

1. Pelaksanaan kegiatan sima'an al-Qur'an Jum'at Pahing di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dalam membentuk karakter religius santri ini meliputi : Persiapan Kegiatan, Pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Tahapan selanjutnya adalah pemberangkatan, kegiatan inti sima'an al Qur'an dan penutup sekaligus doa khatmil Qur'an bersama. Kegiatan sima'an al Qur'an ini sangat membantu terbentuknya karakter religius santri karena dalam pelaksanaan kegiatan sima'an al Qur'an ini terdapat lantunan lantunan ayat ayat suci al Qur'an,dzikir dan do'a-do'a yang membuat hati tenang dan pikiran seseorang menjadi positif sehingga akan terbentuknya karakter-karakter religius pada santri.
2. Kontribusi pengurus pondok dalam upayapenanaman karakter religius santri melalui kegiatan sima'an al-Qur'an Jum'at Pahing di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo sangatlah besar kontribusinya. Kontribusinya di antaranya adalah Santri yang memiliki karakter religius itu biasanya rajin, dan taat kepada peraturan pondok, jama'ah datang awal waktu, hafalan, melakukan sholat malam, dan dalam aktifitas sehari hari bersemangat selain itu bisa juga dilihat dari tutur katanya yang baik terhadap rekan rekan sesama santri dan yang lebih utama terhadap Ustadz

dan bapak pengasuh pondok dan intinya tidak melakukan hal-hal yang dilarang dan mencerminkan Akhlaq yang baik sesuai yang di ajarkan oleh Rosulullah Saw.

B. Saran

1. Bagi Pengurus

Dalam Pelaksanaan Kegiatan Sima'an al Qur'an Jum'at pahing. Berdasarkan pengamatan peneliti tanggung jawab sangatlah penting, maka perlu memupuk rasa tanggung jawab agar pelaksanaan sima'an al Qur'an Jum'at pahing di pondok peastren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ini terus berjalan dengan baik dan istiqomah dan lestari sepanjang masa.

2. Bagi Pembimbing

Dalam membimbing santri-santri terus ditingkatkan lagi supaya dari santri menjadi apa yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

3. Bagi Santri

Dalam mengikuti kegiatan hendaknya dari santri lebih aktif di dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan sima'am al Qur'an di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ini agar dapat tercapai sesuai harapan dan cita cita yang sesuai keinginan hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 35-46.
- Ahsanulhaq, Moh." *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*"(Kudus: *Jurnal Prakarsa Paedagogia*) Vol. 2 No. 1, Juni 2019 Hal. 25
- Andriani, Hardani, Helmina dkk.2019. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka ilmu.
- Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (June 28, 2019): 42
- Drajat, Amroini.2017. *Ulumul Qur'an*. Depok: Kencana.
- Hamid, Abdullah.2017. "*Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*" .Surabaya: IMTIYAZ.
- Mambaul Lutfiyah, Skripsi: *Tradisi Semaan Al-Qur'an Dalam Acara Wa limatul 'Ursy Dan Kirim Do'a Orang Meninggal Di Desa Kalikondang Demak Tahun 2018 (Studi Living Qur'an)*(Salatiga: IAIN, 2019)
- Maskur, "Tradisi Semaan Al Qur'an di Pondok Pesantren"(Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam), Vol 6 No 1 2021 hal 74-75
- Moelong, Lexy J.2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Ksara, 2011), 9
- Mustagfirin, Sekripsi: *Semaan Al-Quran Sebagai Media Dakwah KH. Mukhlas DI Masyarakat Pilang Wetan Kebonagung Demak* (SEMARANG; UINW, 2017) hlm; 78-79
- Mustoip, Sofyan dan Muhamad Jafar Dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakamedia
- Ngamanken, Stephanus. "*Pentingnya Pendidikan Karakter*", *Humaniora* Vol.5 No.1 (April 2014): hlm.8
- Priyanto, Didik. Skripsi: *Menejemen Kepengasuhan Dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo*(Ponorogo: IAIN, 2017).

- Rahayu, Puji. Skripsi: *Tentang Implementasi Pendidikan Pesantren Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Mi Al-Kaustar Duri Sawo Ponorogo*(Ponorogo:IAIN,2018).
- Sahjadi, Dahrun”*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*”. (Jakarta.Tahdzib Al Akhlak,2019)Vol 2 hlm 5
- Sudrajat, Ajat.”*Mengapa Pendidikan Karakter*”,Jurnal Pendidikan Karakter. Vol 1.No1(Oktober 2011):Hlm.49
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 22.
- Sugiyono,2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R and D* .Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono,2017. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Syaikh ‘Abdul Qadir Isa, *Hakikat Taswuf*,(Jakarta: Qisthi Pres, 2011), 72
- Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Do’a*, (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2005) cet. VI, hal. 138.
- Wijaya,Hengky dan Helaluddin. ”*Hakikat Pendidikan Karakter*”, Jurnal Jaffray,Vol.3 No. 1 (January 2013). 1-2
- Wulandari Tri, Ayu.Skripsi: *Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah (Studi Kasus Di MI Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun)* (Ponorogo:IAIN,2018).

